

**IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL  
(PERMENDIKNAS) NOMOR 22 TAHUN 2006 TENTANG STANDAR ISI  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**(Studi Kasus di SMP 1 Buduran Sidoarjo)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Luluk Sudi Wahono**

**D01207162**



<b>PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA</b>	
<b>No. KLAS</b> <i>T-2011 136 PM</i>	<b>No. REG</b> : <i>T-2011/p4r/136</i>
<b>ASAL BUKU :</b>	
<b>TANGGAL :</b>	

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JULI 2011**

**IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL  
(PERMENDIKNAS) NOMOR 22 TAHUN 2006 TENTANG STANDAR ISI  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Kasus di SMP 1 Buduran Sidoarjo)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada**  
**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**  
**Dalam Menyelesaikan Program Sarjana**  
**Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :**  
**Luluk Sudi Wahono**  
**D01207162**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JULI 2011**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Sudi Wahono

NIM : D01207162

## Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari dapat terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat/ jiplakan, maka saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Juli 2011

## Yang Membuat Pernyataan

✓ pheww

**Luluk Sudi Wahono**  
**D01207162**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

## **Skripsi oleh:**

**Nama : Luluk Sudi Wahono**

Nim : D01207162

**Judul :IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN  
NASIONAL (PERMENDIKNAS) NO. 22 TAHUN 2006  
TENTANG STANDAR ISI PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di SMPN 1  
Buduran Sidoarjo)**

**Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.**

Surabaya, 14 Juli 2011

Pembimbing,

E. J. Morris

**Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag**  
**NIP. 197312272005012003**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

**Skripsi oleh Luluk Sudi Wahono ini telah dipertahankan di depan Tim Pengudi  
Skripsi.**

Surabaya, 21 Juli 2011

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,

10

Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

NIP. 197312272005012003

Sekretaris,

*J. H. Mohr*

**Siti Lailiyah, M.Si**

NIP. 198409282009122007

Pengujii I

*Wm. H. W.*

Drs. Syamsudin, M.Ag  
NIP. 196709121996031003

Penguji II,

15

Hj. Maunah Setyawati, M.Si

NIP. 197411042008012008

## ABSTRAK

Luluk Sudi Wahono, 2011, Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi pada Pembelajaran PAI (Studi kasus di SMPN 1 Buduran Sidoarjo).

Skripsi ini mengkaji tentang Implementasi Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang standar isi yang merupakan salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar isi ini merupakan standar minimal yang harus dipenuhi oleh suatu satuan pendidikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kaitannya dengan kurikulum setiap satuan pendidikan. Standar isi ini mencakup empat komponen; kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. Keempat komponen tersebut merupakan rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini, artinya penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian implementasi standar isi No.22 di SMPN 1 Buduran Sidoarjo.

Ada dua pendekatan yang penulis gunakan untuk menjawab rumusan masalah di atas yaitu pendekatan teoritis dan empiris. Pendekatan teoritis yang dimaksud adalah untuk mengetahui konsep kerangka dasar dan struktur kurikulum, konsep beban belajar, konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), serta konsep kalender pendidikan dari Permendiknas tersebut yang ditunjang dan didefinisikan dari buku-buku terkait. Sedangkan pendekatan empiris adalah untuk mengetahui kerangka dasar dan struktur kurikulum, konsep beban belajar, konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), serta kalender pendidikan di SMPN 1 Buduran Sidoarjo dengan menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Penelitian pada skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Kemudian penulis melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian observasi checklist dengan acuan instrumen akreditasi yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN SM). Dan setelah dilakukan penelitian di SMPN 1 Buduran Sidoarjo maka dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Buduran Sidoarjo dalam hal ini sangat baik dalam mengimplementasikan konsep kerangka dasar dan struktur kurikulum, konsep beban belajar, konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), serta konsep kalender pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai akhir yakni 95,38 (sangat baik) penelitian ini yang telah diimplementasikan di SMPN 1 Buduran Sidoarjo.

**Kata Kunci:** Implementasi, Permendiknas No.22 tahun 2006, Pembelajaran PAI, Kurikulum.

## DAFTAR ISI

Halaman

Sampul Dalam .....	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi .....	ii
Pengesahan Tim Penguji Skripsi .....	iii
Motto .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Landasan Teori.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	12
B. Kehadiran Peneliti.....	13
C. Lokasi Penelitian.....	14
D. Sumber Data.....	14

E. Prosedur atau Teknik Pengumpulan Data .....	15
F. Analisa Data .....	19
G. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	21
H. Tahap-tahap Penelitian.....	22
<b>BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Tinjauan tentang Standar Isi.....	24
1. Definisi Standar Isi.....	24
2. Urgensi Standar Isi .....	26
3. Ruang Lingkup Standar Isi.....	32
a. Tinjauan Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum .....	32
b. Tinjauan Tentang Beban Belajar.....	37
c. Tinjauan Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	39
d. Tinjauan Tentang Kalender Pendidikan.....	45
B. Implementasi Permendiknas No. 22 Tahun 2006 di SMPN 1 Buduran .....	48
1. Data Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum di SMPN 1 Buduran .....	48
2. Data Tentang Beban Belajar di SMPN 1 Buduran.....	53
3. Data Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMPN 1 Buduran .....	54
4. Data Tentang Kalender Pendidikan di SMPN 1 Buduran.....	55
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>

1. Identitas SMPN 1 Buduran .....	57
2. Visi dan Misi SMPN 1 Buduran .....	58
3. Struktur Organisasi SMPN 1 Buduran .....	59
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 1 Buduran .....	60
5. Kondisi Siswa SMPN 1 Buduran .....	62
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Buduran.....	62
7. Kurikulum SMPN 1 Buduran .....	63
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>64</b>
1. Analisis Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum di SMPN1 Buduran Sidoarjo .....	65
2. Analisis Beban Belajar di SMPN 1 Buduran Sidoarjo.....	70
3. Analisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMPN 1 Buduran Sidoarjo .....	71
4. Analisis Kalender Pendidikan di SMPN 1 Buduran Sidoarjo.....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
1. Kesimpulan .....	77
2. Saran.....	78

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
3.1 : Kerangka Dasar Kurikulum .....	33
3.2 : Struktur Kurikulum SMP/ Mts dalam Permendiknas No. 22 .....	37
3.3 : Alokasi Waktu dan Beban Belajar dalam Permendiknas No. 22 .....	39
3.4 : Alokasi Waktu dalam Kalender Pendidikan .....	46
3.5 : Struktur Kurikulum SMPN 1 Buduran Sidoarjo .....	50
4.1 : Data Guru dan Karyawan SMPN 1 Buduran Sidoarjo .....	60
4.2 : Rekapitulasi Siswa SMPN 1 Buduran Sidoarjo Tahun 2010/ 2011 .....	62
4.3 : Sarana dan Prasarana SMPN 1 Buduran Sidoarjo .....	62
4.4 : Struktur Kurikulum SMPN 1 Buduran Sidoarjo .....	63
4.5 : Rancangan Analisis Komponen Standar Isi .....	65
4.6 : Hasil Pengamatan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMPN 1 Buduran .....	66
4.7 : Hasil Pengamatan Beban Belajar SMPN 1 Buduran .....	70
4.8 : Hasil Pengamatan KTSP SMPN 1 Buduran .....	72
4.9 : Hasil Pengamatan Kalender Pendidikan SMPN 1 Buduran .....	75
4.10: Hasil Pengamatan Seluruh Komponen Permendiknas No. 22 di SMPN 1 Buduran .....	76
4.11: Daftar Interpretasi Nilai .....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 .....	81
2. Check List Instrumen Akreditasi .....	83
3. Daftar Koordinator MGMPS SMPN 1 Buduran .....	95
4. Daftar Pembimbing Ekstrakurikuler SMPN 1 Buduran .....	96
5. Daftar Koordinator Ekstrakurikuler SMPN 1 Buduran .....	97
6. Nilai-nilai Karakter SMPN 1 Buduran .....	98
7. Sampel Silabus dan RPP mapel PAI SMPN 1 Buduran .....	102
8. Kalender Pendidikan SMPN I Buduran.....	119
9. Surat Izin Penelitian .....	121
10. Surat Keterangan Penelitian .....	122
11. Kartu Konsultasi Skripsi .....	123
12. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	124
13. Daftar Riwayat Hidup .....	125

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak dan menjadi pondasi bagi kemajuan suatu bangsa pada umumnya, dan juga pada tiap individu-individu manusia pada khususnya yang menginginkan suatu kemajuan dalam kehidupannya. Hal ini juga yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

..... dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial

Pada pembukaan UUD '45 tersebut jelas bahwa salah satu tujuan nasional, terlebih pemerintah, terhadap bangsa indonesia adalah memajukan daya intelektual bangsa indonesia melalui pendidikan. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara

maksimal,<sup>1</sup> menjadi insan kamil, individu yang paripurna, akan dapat mudah tercapai dengan berbagai upaya dan langkah konkret dimana salah satunya melalui peran pemerintah yang harus senantiasa memiliki keinginan untuk memajukan dunia pendidikan indonesia.

Secara historis upaya-upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan dapat diketahui dengan melihat dinamika perubahan sistem pendidikan yang ada di indonesia. Dalam hal ini HAR Tilaar membagi menjadi empat era perkembangan tersebut, yakni; era kolonial, era orde lama, era orde baru dan era reformasi.<sup>2</sup> Keempat era ini mempunyai ciri khas sendiri-sendiri dan menunjukkan kesungguhan peran pemerintah dalam memajukan dunia pendidikan indonesia yang sesuai dengan keadaan kondisi pada saat itu. Dalam pengejawantahannya, selama bangsa indonesia merdeka setidaknya tercatat sembilan kali perubahan kurikulum yaitu pada tahun 1947 (Rentjana Pelajaran 1947) , 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 dan kurikulum yang terakhir saat ini dipakai adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mulai berlaku pada tahun 2006.<sup>3</sup>

KTSP merupakan salah satu implikasi akibat dari kebijakan otonomi daerah berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Berawal dari semangat otonomi inilah kemudian muncul kebijakan pemerintah terhadap dunia pendidikan dengan dikeluarkan dan ditetapkannya Undang-

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 27.

<sup>2</sup> HAR Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 68.

<sup>3</sup> <http://kakhilman.multiply.com/journal/item/18> diakses pada tanggal 20 Mei 2011

undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang juga memunculkan implikasi perubahan sistem manajemen pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi serta pengembangan pendidikan yang demokratis, non-monopolistik dalam menentukan jenis muatan kurikulum, proses pembelajaran dan sistem penilaian, fasilitas dan sarana belajar serta berbagai kewenangan yang diberikan kepada satuan pendidikan.

Akan tetapi, walaupun setiap tingkat satuan pendidikan diberi kewenangan untuk melakukan berbagai macam inovasi dan berkreasi dalam kurikulumnya, pemerintah tetap memberikan rambu-rambu yang perlu dirujuk dalam pengembangan kurikulumnya agar tidak terjadi diferensiasi kualitas dan kuantitas satuan pendidikan baik secara input, output dan outcome, yang tersebar di seluruh penjuru indonesia. Rambu-rambu tersebut antara lain : (1) Undang-Undang No. 20/3003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; (3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; (4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; (5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan dari kedua Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut; dan (6) panduan dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

Semua rambu-rambu diatas adalah pokok pengembangan kurikulum sebagai sarana untuk mengembangkan segala potensi anak didik sebagaimana yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 3 bahwa tujuan pendidikan adalah :

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*

Seluruh peraturan-peraturan tersebut merupakan landasan konstitusional dalam melaksanakan KTSP, namun pada pelaksanaannya ternyata seakan-akan bertentangan dengan apa yang diharapkan. Terlebih pada sektor pendidikan agama, yang secara teoritis telah mendapatkan pengakuan dengan diwajibkannya setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan memuat pendidikan agama sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37.<sup>4</sup>

Pada aspek pendidikan agama meski pemerintah telah menempatkan berbagai rambu-rambu sebagaimana disebut diatas, posisi pendidikan agama saat ini masih terasa berada pada posisi marginal, belum dapat masuk menjadi bagian primer atau strategis dalam *mainstream* sistem pendidikan nasional. Memang

<sup>4</sup> Ali Muhdi Amnur, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), h. 176.

secara kasat mata gejala ini sulit dikonkritkan, namun dapat dirasakan melalui berbagai fenomena yang terdapat dalam lingkup pendidikan agama, antara lain:

*Pertama*, jumlah jam pelajaran yang hanya 2 jam dalam 1 pekan/ minggu, tentu saja hal ini menyulitkan bagi guru PAI khususnya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam yang lebih berorientasi pada proses internalisasi nilai yang membutuhkan kerapatan pengulangan dan secara berkesinambungan.

Selain itu, adanya jumlah jam pelajaran tersebut juga tidak sebanding dengan bidang studi yang dinaungi oleh pendidikan agama islam. Dimana di dalam pendidikan agama islam ada 5 bidang studi yang dikumpulkan, aspek al qur'an hadits, aqidah, akhlaq, fiqh dan tarikh/ sejarah kebudayaan. Yang berimplikasi kepada lebih banyaknya jumlah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh mata pelajaran pendidikan agama islam dan tidak sebanding dengan mata pelajaran lainnya yang sama-sama memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran selama 1 pekan.

*Kedua*, rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran agama. Banyak faktor yang melatar belakangi hal ini, mulai dari tidak di-UAN-kannya mata pelajaran agama sampai pada taraf siswa lebih suka pelajaran yang lebih bersifat realistik.

*Ketiga*, rendahnya perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama di sekolah, dan *Keempat*, kurangnya perhatian sekolah.

Fenomena inilah yang terjadi di sekitar lingkungan pendidikan kita, secara tidak sadar, diakui ataupun tidak, beban yang ada di pundak para pendidik agama

sangatlah berat. Adanya stigma masyarakat yang seakan-akan menyalahkan para pendidik agama atas menurunnya moralitas yang ada di kalangan pelajar saat ini dengan semakin banyaknya tawuran, free seks yang semakin meningkat, konsumsi narkoba yang telah merambah kalangan pelajar dan lain sebagainya, semua itu dibebankan kepada pendidik agama. Di lain pihak, para pendidik agama juga tidak mau dipersalahkan atas semua itu. Sedikitnya alokasi waktu dan juga materi yang terlalu banyak serta kurang relevan dijadikan faktor atas kurang berhasilnya pembelajaran agama di lingkungan sekolah.

Dalam hal ini reaktualisasi pendidikan agama islam adalah suatu hal yang tidak dapat dielakkan. Atas dasar inilah pada penelitian ini peneliti mencoba untuk menganalisa kembali kebijakan pemerintah, khususnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) No. 22 Tahun 2006. Karena didalam peraturan tersebut menyebutkan tentang standar isi dan mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik yang selama ini menjadi polemik para pendidik agama islam.

## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Buduran?

2. Bagaimana Implementasi Beban Belajar Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Buduran?
  3. Bagaimana Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Buduran?
  4. Bagaimana Implementasi Kalender Pendidikan Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Buduran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Buduran.
  2. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Beban Belajar Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Buduran.
  3. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Buduran?

4. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Kalender Pendidikan Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Buduran.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

- ## 1. Manfa'at Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan kurikulum khususnya bagi pendidik dalam kaitannya dengan proses pembelajaran pendidikan agama islam.

- ## 2. Manfa'at Praktis

Manfa'at praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat memberikan sumbangsih kepada lembaga yang bersangkutan untuk mengembangkan kurikulum, khususnya pada pendidikan agama islam, sehingga dapat tercapai apa yang menjadi tujuan nasional serta lembaga.
  - b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini bisa dijadikan untuk penelitian lanjut tentang kebijakan pemerintah

### E. Landasan Teori

Dalam sub bab ini peneliti lebih kepada penegasan judul dengan maksud mengfokuskan pembahasan serta memudahkan pembaca, sementara landasan teori yang menjadi kajian dalam skripsi ini peneliti masukkan pada pembahasan BAB III dalam Paparan Data dan Temuan Penelitian.

1. Implementasi : Pelaksanaan, Penerapan<sup>5</sup>
  2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 : Peraturan berarti aturan-aturan yang dibuat oleh orang yang berkuasa untuk mengatur sesuatu, sehingga dalam hal ini permendiknas adalah aturan yang dibuat dan dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang di dalamnya memuat tentang standar isi dan mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.
  3. Pembelajaran : Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pembelajaran memiliki arti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membela jarkan siswa.<sup>6</sup> E. Mulyasa juga memberikan pengertian bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas juga disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
  4. Pendidikan Agama Islam : Zuhairini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai

<sup>5</sup> Pius A Partanto-M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola), h. 128.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 196.

dengan ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>7</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian skripsi ini peneliti berupaya agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini dapat berlangsung secara sistematis dan logis serta mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka dalam pembahasan ini peneliti menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN.** Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan kegunaan penelitian.

*BAB II : METODE PENELITIAN.* Berisi kajian terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan metode penelitian yang akan peneliti pakai, mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, prosedur pengambilan data, analisa data dan pengecekan keabsahan temuan.

*BAB III : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.* Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

<sup>7</sup> Ahmad Munjin Nasih-Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 5.

*BAB IV : PEMBAHASAN.* Pada bab ini berisi tentang analisa peneliti terhadap data-data yang telah diperoleh di lapangan penelitian berkenaan efektifitas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 di SMPN 1 Buduran Sidoarjo

*BAB V : PENUTUP.* Bab terakhir berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari peneliti untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan yang diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati serta sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.<sup>1</sup> Dengan demikian maka suatu penelitian itu harus sesuai dengan kajian ilmiah sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang baik perilaku, peristiwa atau tempat-tempat tertentu secara rinci dan mendalam.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Sedangkan yang dimaksud dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data,

<sup>1</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta; Rosda, 2002), h. 24.

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h.

jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>3</sup> Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jadi jenis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif karena pendekatan ini dalam pandangan peneliti dirasa lebih tepat untuk mengidentifikasi berbagai fakta yang berhubungan dengan implementasi Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi di SMPN 1 Buduran. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulisungkapkan dalam bentuk kalimat.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menemukan data yang sesuai dengan judul yang diangkat adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*).

Metode penelitian ini ditandai dengan adanya sumber data, yaitu situasi wajar atau natural setting. Penelitian dengan demikian mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Dalam hal ini peneliti adalah instrumen kunci. Dialah yang melakukan pengamatan atau wawancara, sering hanya menggunakan buku catatan, ia tidak menggunakan alat seperti tes, angket.

<sup>3</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.44.

Oleh karena itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara. Data dari suatu pihak harus dicek kebenarannya dengan mencari data itu sendiri dari sumber lain. Data dicatat secara terperinci dan tidak dipandang lepas-lepas, tetapi sebagai suatu kesatuan yang utuh yang saling berkaitan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi untuk penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Buduran Sidoarjo yang notabene adalah sekolah negeri yang mempunyai predikat akreditasi A dengan standar nasional (SSN).

#### **D. Sumber Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka. Data juga dapat diartikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>4</sup> Menurut sumber data dalam penelitian, data dibedakan menjadi dua macam, yaitu:<sup>5</sup>

## 1. Sumber data primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data serta masih memerlukan analisis lebih lanjut.<sup>6</sup> Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.118.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h.308.

<sup>6</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87.

langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi atau dengan cara lainnya.

Sumber data primer ini penulis dapatkan dari:

- a. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi pada jenjang SMP/ MTs.
  - b. Wakasek Bidang Akademik SMPN 1 Buduran Sidoarjo
  - c. Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data ini diperoleh peneliti melalui bahan-bahan kepustakaan. Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, sebagai berikut :

## 1. Metode Observasi

Yaitu cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencacatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Sutrisno hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset), h.136.

Menurut Marshall (1990) menyatakan bahwa metode observasi adalah “*Trough observation the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior* ”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>8</sup>

Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi partisipan adalah peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.<sup>9</sup>

Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi non partisipan atau partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat yang akan diamati tetapi peneliti tidak ikut dalam kegiatannya.

Dari teknik ini peneliti menggunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana penerapan permendiknas nomor 20 tahun 2006 dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Buduran Sidoarjo, baik dalam hal kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan maupun kalender pendidikan sebagaimana yang termuat dalam Permendiknas tersebut.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), h.310.

<sup>9</sup> S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.107-108.

## 2. Metode wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>10</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait sebagaimana yang tercantum dalam sumber data diatas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana dalam peneliti mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut.<sup>11</sup> dan instrumen yang digunakan dalam *interview* ini adalah pedoman wawancara. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. *Interview* ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya, letak geografis SMPN 1 Buduran Sidoarjo, implementasi permendiknas nomor 22 tahun 2006 yang dilakukan oleh guru dan pengurus sekolah yang bersangkutan serta untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

*Interview* dalam penelitian ini peneliti lakukan baik secara formal maupun secara non-formal. *Interview* secara formal peneliti lakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah, waka kurikulum atau guru-guru yang mengajar di sekolah.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, op.cit., h.317.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, op.cit., h.227.

tersebut. Sedangkan *interview* non-formal peneliti lakukan kepada sesama peneliti atau melalui pertanyaan kepada siswa di sekolah tersebut.

Teknik *interview* digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi antara lain:

- a. Wawancara kepala sekolah atau wakil kepala sekolah tentang sejarah dan profil sekolah, visi dan misi serta motto, sarana dan prasarana, struktur organisasi, kurikulum, keadaan pendidik, siswa.
  - b. Wawancara dengan guru mengenai implementasi Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

### 3. Metode Dokumentasi

Yakni mengumpulkan data-data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematisk tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup>

Dari teknik ini peneliti akan memperoleh data-data yang berkaitan dengan penerapan permendiknas nomor 22 tahun 2006, baik itu berupa dokumentasi hasil wawancara, ataupun dokumen kurikulum yang mencakup di dalamnya perangkat pembelajaran yang mengidentifikasi standar isi sebagai bahan kajian pada penelitian kali ini, serta data-data yang dapat mendukung penelitian.

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakata: Andi Offset), h.136.

## **F. Analisa Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola atau kategori dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.<sup>13</sup> Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, informasi apa yang kurang, kesalahan apa yang perlu segera diperbaiki dan lain sebagainya. Ada berbagai cara menganalisis data namun secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

#### a. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

### b. Data Display (Penyajian Data)

Display data ialah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kali ini penyajian data akan lebih banyak menggunakan teks yang bersifat naratif, namun tidak memungkiri ada juga data yang berupa

<sup>13</sup> Lexy Moloeng, op.cit., h. 103.

grafik, matrik, tabel dan lainnya yang memudahkan untuk memahami data yang telah diperoleh.

c. Pengambilan keputusan dan verifikasi

Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan mengumpulkan data baru atau dapat pula dilakukan dengan mengambil kesimpulan dari data yang telah diperolehnya.<sup>14</sup>

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti lapangan.

Mengingat penelitian ini terdapat beberapa data berupa hasil *interview*, observasi dan dokumentasi sebagai langkah awal adalah mengolah dan melakukan verifikasi data. Dari hasil data dipilih informasi awal tentang variabel penelitian ini. Data tabulasi ini selanjutnya di-*cross-check* dengan data-data atau keterangan lain yakni hasil *interview* serta dokumen dari SMPN 1 Buduran Sidoarjo untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan sebenarnya.

<sup>14</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.86.

#### **G. Pengecekan dan Keabsahan Data**

Uji validitas data ini dilakukan untuk mengukur keabsahan data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa cara sebagai pengujian validitas data, yakni:

## 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan nara sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, sehingga hubungan antara peneliti dan nara sumber bisa lebih akrab, semakin terbuka, saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan demikian data yang diterima menjadi semakin valid.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Observasi Mendalam

Observasi mendalam ini dilakukan bertujuan untuk menemukan ciri dan unsur yang tepat dan kongruen dengan kata kunci (fokus) permasalahan yang

sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan pengamatan yang lebih rinci dan kesinambungan terhadap segenap unsur permasalahan yang terkait.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian setiap peneliti akan melalui beberapa tahap yang secara garis besar terbagi menjadi tiga tahap, pra lapangan, kerja lapangan dan menyusun laporan.

## 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti menetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum peneliti masuk ke lapangan obyek studi. Tahap ini biasanya lebih dikenal dengan studi pendahuluan yang di dalamnya mencakup penentuan masalah yang akan dikaji atau diteliti serta bebagai rancangan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, baik menentukan obyek atau lokasi penelitian, perijinan, rancangan analisis data.

## 2. Tahap Kerja Lapangan

Pada tahap ini peneliti harus telah menyiapkan dirinya untuk masuk ke lokasi penelitian. Dengan kata lain pada saat memasuki lapangan penelitian peneliti harus sudah memiliki apa saja yang harus dilakukan di lokasi penelitian karena pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data sehingga peneliti tidak bisa sekedar mencari data. proses mendapatkan data tidak bisa setengah-setengah karena jika peneliti mendapatkan data yang salah tentu saja analisis dan bahkan kesimpulannya akan menjadi salah pula dan hasil penelitiannya menjadi palsu.

Tahap ini mencakup proses mendapatkan data dan juga analisa data yang merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian data.

### 3. Tahap Menyusun Laporan

Tahap ini adalah tahap yang terakhir dimana di dalamnya peneliti menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian selama di lapangan. Proses penyusunan laporan ini menjadi penting untuk membedakan antara penelitian yang bersifat ilmiah dengan yang tidak ilmiah. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai adanya penemuan-penemuan akan tetapi penemuan-penemuan tersebut hanya bersifat coba-coba dan langsung digunakan. Berbeda dengan penelitian yang bersifat ilmiah yang dapat diketahui bagaimana prosedurnya serta di waktu yang lain akan dapat diuji kembali mengenai kebenaran atas hasil penelitian tersebut.

## BAB III

## A. Tinjauan tentang Standar Isi

## 1. Definisi Standar Isi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 ini menjelaskan tentang Standar Isi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata standar memiliki arti ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan,<sup>1</sup> sementara isi memiliki arti sesuatu yang ada (termuat, terkandung dsb.) di dalam suatu benda.<sup>2</sup> Jadi Standar Isi merupakan suatu ukuran atau patokan tertentu yang ada di dalam sesuatu, dan dalam hal ini yang dimaksudkan dengan sesuatu itu adalah kurikulum. Lebih jelas lagi disebutkan dalam peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 1 bahwa:

*Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.*

Dan juga pada Pasal 5 ayat 1 dan 2

- (1) Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1089.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h.443.

(2) Standar isi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

Sementara dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa:

*Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.*

Dari definisi diatas dapat dipahami beberapa hal yang sebagai berikut:

*Pertama*, Standar Isi menjelaskan tentang lingkup materi atau bahan ajar minimal yang diajarkan dan dipahami peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran pada jenjang dan tingkat pendidikan tertentu, yang mana pada tiap jenjang dan tingkat satuan pendidikan memiliki waktu yang berbeda-beda sehingga dijelaskan pula tentang beban belajar serta kalender pendidikan yang berlaku secara nasional namun tiap satuan pendidikan mempunyai otoritas untuk menentukan kedalaman muatan dan waktu yang dibutuhkan dengan merujuk pada kata minimal.

*Kedua, standar isi diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.*

Dari pengertian yang ada di atas dapat dipahami juga bahwa standar isi memiliki substansi yang mengandung muatan pengetahuan (fakta, konsep,

generalisasi, prinsip dll); proses atau keterampilan yang berkaitan dengan dasar pengetahuan dan nilai yang terkandung dalam subyek yang dipelajari.

## 2. Urgensi Standar Isi

Sebagai standar yang berlaku bagi setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia maka standar isi ini memiliki peranan yang cukup signifikan untuk mengatasi diferensi satuan pendidikan. Adanya standar merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakkan dalam dunia pendidikan indonesia khususnya. Dalam hal ini HAR Tilaar menyebutkan bahwa standarisasi pendidikan nasional diperlukan dalam artian:

- a. Standarisasi pendidikan nasional sebagai suatu tuntutan politik. Sebagai negara kesatuan maka standarisasi tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana warga negara Indonesia mempunyai visi yang sama, pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan negara.
  - b. Standarisasi pendidikan nasional adalah globalisasi. Dalam artian bahwa standarisasi ini bertujuan untuk selalu memperbaiki diri dalam menghadapi dunia global agar tidak menjadi budak dari bangsa lain.
  - c. Standarisasi pendidikan nasional merupakan tuntutan dari kemajuan (*progress*). Setiap bangsa dan negara tentu mempunyai cita-cita untuk meningkatkan martabatnya sebagai negara maju, oleh karena itu standarisasi sangat diperlukan agar kualitas sumber daya manusianya tidak

tertinggal serta dapat berpartisipasi dalam meningkatkan mutu kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Dengan melihat ketiga alasan inilah maka adanya standar sangat diperlukan oleh setiap bangsa dan negara. Di Indonesia sendiri pemerintah dengan segala kewenangan yang ada padanya telah menetapkan suatu peraturan berkenaan dengan standarisasi yakni munculnya atau ditetapkannya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang di dalamnya menjelaskan delapan standar nasional pendidikan dan Standar Isi termasuk salah satunya.

Akan tetapi walaupun telah ditetapkan standar isi kurikulum sebagai patokan atau ukuran dalam skala nasional, tingkat satuan pendidikan masih diperkenankan untuk mengadakan inovasi atau relevansi dengan masyarakat di sekitarnya. Setidaknya terdapat empat alasan kenapa diperlukan pemilihan isi kurikulum yang akhirnya memunculkan standar isi ini yakni:

- a. Tugas dan tanggung jawab sekolah dalam mencerdaskan anak didik sangat terbatas, baik dari segi waktu maupun sumber yang tersedia.
  - b. Tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berkembang dari waktu ke waktu. Apa yang dipelajari hari ini mungkin dibutuhkan lagi hari esok. Kecepatan perkembangan dan tuntutan masyarakat hampir tidak mungkin bisa diikuti oleh pendidikan, sebab hal yang mustahil bila kebutuhan

<sup>3</sup> HAR Tilaar, op.cit., h.76-77.

masyarakat yang tiba-tiba berubah harus diikuti oleh perubahan kurikulum.

- c. Ada beberapa jenjang dan tingkat pendidikan sesuai dengan tujuan dan hakikat perkembangan anak, menyebabkan pentingnya memilih isi kurikulum yang sesuai dengan tujuan dari setiap jenjang dan tingkat pendidikan.
  - d. Pendidikan formal di sekolah merupakan sub sistem dari pendidikan sepanjang hayat. Artinya pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat tidak terpisahkan satu sama lainnya. Hal ini menuntut adanya isi kurikulum yang sesuai dengan hakikat pendidikan dalam keluarga dan masyarakat.<sup>4</sup>

Sementara itu, standar isi adalah suatu bagian integral dari delapan standar yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Dan juga berfungsi sebagai acuan dan *main goals* di dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan, maka rumusan-rumusan standar isi hendaknya bersifat konseptual, fundamental, esensial, bermakna, akurat, konsisten dan praktis guna mencapai Tujuan Pendidikan Nasional.<sup>5</sup>

*Sifat konseptual* standar isi menghendaki adanya landasan dasar filosofis, psikologis, akademis, sosiologis, dan manajemen, sehingga rumusan-rumusan

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), cet ke-8, h.29.

<sup>5</sup> Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Naskah Akademik; Kajian Kebijakan Kurikulum SMP*, 2007, h. 1-2.

yang tertuang dalam dokumen acuan mengakar pada dasar keilmuan, memberikan batang tubuh yang kokoh dengan tidak terlalu terombang ambing oleh dinamika perubahan, tetapi membuka peluang secara fleksibel terhadap perkembangan baru.

*Sifat fundamental* standar isi menghendaki pemuatan hal-hal mendasar tentang kemampuan yang hendaknya dimiliki sumber daya manusia baik untuk kepentingan menghadapi problematika masa kini maupun *adaptable* untuk kepentingan masa mendatang (bersifat futuristik).

*Sifat esensial* standar isi menghendaki pemuatan prinsip-prinsip pokok dari setiap bidang keilmuan dengan terminologi dan ruang lingkup yang telah disepakati pakar nasional, regional maupun internasional yang memberi dukungan berarti terhadap potensi sumber daya manusia yang akan diwujudkan dan membuka peluang terhadap dinamika perubahan (kemutakhiran isi).

*Sifat kebermaknaan standar isi untuk pendidikan menghendaki adanya perubahan kepada paradigma science/education for life bukan life for science/education atau science/education for science/education.* Hal ini menegaskan bahwa pendidikan yang dimuati isi keilmuan hakikatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan. Kebermaknaan standar isi menyangkut dimensi-dimensi pengalaman, aturan logis, elaborasi seleksi yang disesuaikan dengan tradisi budayanya maupun dunia disiplin

persekolahannya, tuntutan dunia kerja dan dimensi ekspresi yang komunikatif berdasarkan pertimbangan pedagogi.

*Sifat akurasi* standar isi menghendaki bahwa terminologi yang digunakan di dalam setiap dokumen penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan yang diakui oleh kesepakatan keilmuan. Dalam hal ini, jika dianut pandangan kurikulum spiral, maka tingkat kedalaman standar isi hendaknya jelas pada setiap jenjang sekolah.

*Sifat konsistensi* standar isi menghendaki adanya keajegan dan kesinambungan. Keajegan dimaksud adalah semua terminologi rumusan standar isi yang digunakan dalam berbagai dokumen peraturan hendaknya sama dan tidak menimbulkan kerancuan. Kesinambungan dimaksud adalah terminologi standar isi yang tertuang pada peraturan yang posisinya lebih tinggi dapat memayungi peraturan dengan posisi lebih rendah. Penjabaran rumusan standar isi pada peraturan lebih rendah bersifat lebih operasional tetapi tetap mempertahankan akurasi terminologi.

*Sifat kepraktisan* standar isi menghendaki bahwa rumusannya tidak menimbulkan kerancuan pemaknaan pada tingkat praktisi yang akan menjabarkan dokumen lebih lanjut dan pengimplementasiannya di lapangan

Demikian standar isi dari suatu tingkat satuan pendidikan yang ditampilkan dalam bentuk mata pelajaran dan non mata pelajaran. Isi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa utnuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

Dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkenaan dengan pengetahuan ilmiah maupun pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat yang menyangkut tuntutan dan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga harus dipilih dan dipilah sesuai dengan kriteria yaitu :

- a. Sahih (*Valid*): Materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya, ini juga berkaitan dengan keaktualan materi, sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan jaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.
- b. Tingkat Kepentingan (*Significance*): Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan pertanyaan berikut: Sejauh mana materi tersebut penting dipelajari? Penting untuk siapa? Di mana dan mengapa penting? Dengan demikian, materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang yang benar-benar diperlukan oleh siswa.
- c. Kebermanfaatan (*utility*): Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis maupun non akademis. Bermanfaat secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya. Bermanfaat secara non

akademis maksudnya adalah bahwa materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari

- d. Layak dipelajari (*learnability*): Materinya memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah, atau tidak terlalu sulit), maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat).
  - e. Menarik minat (*interest*): Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.<sup>6</sup>

### **3. Ruang Lingkup Standar Isi**

Sebagaimana definisi yang telah disebutkan di atas, dalam permendiknas No.22 tahun 2006 tentang standar isi ini memuat 4 komponen, yakni: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Beban Belajar, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kalender Pendidikan/ akademik.

#### a. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

Yang dimaksud dengan Kerangka dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk dijadikan pedoman dalam

<sup>6</sup> *Ibid.*, h.12.

penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Dalam kerangka dasar kurikulum, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:<sup>7</sup>

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
  - 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
  - 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
  - 4) Kelompok mata pelajaran estetika;
  - 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Berikut tabel kelompok mata pelajaran beserta cakupannya:

**Tabel 3.1: Kerangka Dasar Kurikulum**

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.46.

		Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	<p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja.</p>
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan

	<p>untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.</p> <p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.</p> <p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.</p>
--	---

Sedangkan Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup> Dan secara khusus untuk penelitian ini, struktur kurikulum tingkat SMP/ MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Kurikulum SMP/MTs memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel 3.2.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h.50.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- 2) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
  - 3) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.

- 4) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
  - 5) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Struktur kurikulum SMP/MTs disajikan pada Tabel

**Tabel 3.2: Struktur Kurikulum SMP/MTs dalam Permendiknas No. 22**

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	32	32	32

2\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

### **b. Beban Belajar**

Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester. Kedua sistem tersebut dipilih berdasarkan jenjang dan kategori satuan pendidikan yang bersangkutan.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Untuk tingkat SMP/ MTs/ SMPLB dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan tatap muka per jam pembelajaran berlangsung selama 40 menit.
  - 2) Jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu adalah 34 jam pembelajaran.
  - 3) Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada SMP/MTs/SMPLB maksimum 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

Untuk mengetahui secara rinci tentang ketentuan-ketentuan beban belajar yang ditetapkan pemerintah dalam Permendiknas ini berikut beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan untuk setiap satuan pendidikan:

**Tabel 3.3: Alokasi Waktu dan Beban Belajar dalam Permendiknas No. 22**

Satuan Pendidikan	Kelas	Satu jam pemb. tatap muka (menit)	Jumlah jam pemb. per minggu	Minggu efektif per tahun ajaran	Waktu pemb. per tahun	Jumlah jam per tahun (@60menit)
SD/ MI/ SDLB*	I s.d. III	35	26-28	34-38	884-1064 jam pemb. (30940 – 37240 menit)	516-621
	IV s.d. VI	35	32	34-38	1088-1216 jam pemb. (38080-425 60 menit)	635-709
SMP/ MTs/ SMPLB*	VII s.d. IX	40	32	34-38	1088 - 1216 jam pemb. (43520 - 48640 menit)	725-811
SMA/ MA/ SMALB*	X s.d. XII	45	38-39	34-38	1292-1482 jam pemb. (58140 - 66690 menit)	969-1111,5
SMK/ MAK*	X s.d. XII	45	36	38	1368 jam pelajaran (61560 menit)	1026 (standar minimum)

### c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pada bagian ketiga dalam isi Permendiknas No. 22 Tahun 2006

Tentang Standar Isi memuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 1 Ayat 15 dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP sebagai kurikulum operasional yang pengembangannya diserahkan kepada satuan pendidikan yang bersangkutan memiliki makna bahwa:

- 1) Sebagai kurikulum yang bersifat operasional, maka dalam pengembangannya, KTSP tidak lepas dari ketetapan-ketetapan yang telah disusun pemerintah secara nasional. Kewenangan sekolah mengadakan pengembangan hanya sebatas pada pengembangan operasional dan sebagai rujukan ditetapkan pemerintah. Jadi sekolah hanya bisa mengembangkan kurikulum muatan lokal, sementara pemerintah menetapkan jenis, jumlah dan isi dari mata pelajaran tersebut.
  - 2) Sebagai kurikulum operasional, para pengembang KTSP, dituntut dan harus memperhatikan ciri khas kedaerahan. Sehingga walaupun kompetensi atau muatan isi pelajaran telah ditentukan oleh pemerintah, sekolah berhak mengembangkan kompetensi tersebut sesuai dengan kondisi daerahnya.

- 3) Sebagai kurikulum operasional, para pengembang kurikulum di daerah memiliki keleluasaan dalam mengembangkan kurikulum menjadi unit-unit pelajaran, misalnya mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, berapa kali pertemuan dan juga kapan suatu topik materi harus diberikan kepada siswa.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, dalam pengembangan KTSP hendaknya para pengembang kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, antara lain:

1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan  
kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

## 2) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, op.cit, h. 128.

pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

#### 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

### **5) Menyeluruh dan berkesinambungan**

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

### **6) Belajar sepanjang hayat**

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

#### **7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dan juga berdasarkan prinsip pelaksanaan KTSP:

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi

dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).

- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam tak ambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
  - 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
  - 7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

**d. Kalender Pendidikan/ akademik**

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

### 1) Alokasi Waktu

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya tertera pada tabel sebagaimana berikut:

**Tabel 3.4: Alokasi Waktu dalam Kalender Pendidikan**

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2.	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3.	Jeda antarsemester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II
4.	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5.	Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
			mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
6.	Hari libur umum/nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
7.	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
8.	Kegiatan khusus sekolah/madrasah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah/madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

## **2) Penetapan Kalender Pendidikan**

- a) Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
  - b) Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
  - c) Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
  - d) Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu

sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi ini dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.

B. Implementasi Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi di SMPN 1 Buduran Sidoarjo

Setelah mengetahui temuan yang telah peneliti peroleh dari mengkaji berbagai sumber tentang standar isi sebagaimana diatas, maka pada sub bab ini peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian tentang implementasi Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi di SMPN 1 Buduran Sidoarjo yang antara lain:

## **1. Data tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum**

Kerangka dasar dan struktur kurikulum merupakan landasan dari setiap pelaksanaan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan karena dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum inilah akan terlihat bagaimana muatan isi kurikulum baik berkenaan dengan cakupan atau tujuan dari tiap kelompok mata pelajaran maupun tentang struktur atau pola mata pelajaran yang disampaikan.

Setelah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai instrumen baik observasi, wawancara maupun dengan dokumentasi dalam hal ini peneliti mendapatkan bahwa SMPN 1 Buduran telah menerapkan dan bahkan mengadakan penyesuaian dalam kedua hal tersebut. Telah menerapkan dalam artian bahwa SMPN 1 Buduran dalam struktur kurikulumnya mengacu kepada struktur kurikulum yang ada di dokumen

standar isi, sedangkan mengadakan penyesuaian dalam artian bahwa SMPN 1 Buduran telah melakukan modifikasi dengan menambah 1 jam pembelajaran per minggu pada mata pelajaran yang termasuk dalam Ujian Nasional serta dalam mata pelajaran Penjaskes yang memerlukan waktu tambahan agar siswa mendapatkan keseimbangan antara teori dan teknik berkaitan dengan olahraga.

“...dalam struktur kurikulum sekolah ini telah mengadakan penyesuaian dengan menambahkan alokasi waktu kepada mata pelajaran yang termasuk dalam Ujian Nasional, khususnya mapel Matematika dan IPA sebanyak 1 jam pembelajaran, serta pada mata pelajaran pendidikan jasmani... ”.<sup>10</sup>

Hal yang sama juga diutarakan oleh Bpk. Suprasmono yang menyatakan bahwa:

*“...memang untuk mata pelajaran Matematika dan IPA sekolah ini telah menambahkan alokasi waktu yang bertujuan untuk menunjang siswa dalam mencapai kompetensi serta untuk mendukung adanya kegiatan insidentil seperti Olimpiade Matematika dan Sains, dan juga untuk mendapatkan hasil yang baik dalam UN.... ”.<sup>11</sup>*

Dengan demikian dapat dipahami bahwa SMPN 1 Buduran telah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan melihat indikator adanya penyesuaian jam pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar.

Lebih jelasnya berikut tabel struktur kurikulum yang ada di SMPN 1 Buduran Sidoarjo yang telah menerapkan dan menyesuaikan isi kurikulum sesuai dengan Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi:

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Indah, S.Pd., M.Pd. selaku Wakasek Bidang Akademik.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Suprasmono, M.M. selaku Wakasek Bidang Penelitian dan Pengembangan.

**Tabel 3.5: Struktur Kurikulum SMPN 1 Buduran 2010/ 2011**

KOMPONEN		ALOKASI WAKTU					
		KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX	
		SMT 1	SMT 2	SMT 1	SMT 2	SMT 1	SMT 2
A	MATA PELAJARAN						
	1. PEND. AGAMA	2	2	2	2	2	2
	2. PEND. KEWARGANEGARAAN	2	2	2	2	2	2
	3. BAHASA INDONESIA	4	4	4	4	4	4
	4. BAHASA INGGRIS	4	4	4	4	4	4
	5. MATEMATIKA	4 + 1	4 + 1	4 + 1	4 + 1	4 + 1	4 + 1
	6. IPA	4 + 1	4 + 1	4 + 1	4 + 1	4 + 1	4 + 1
	7. IPS	4	4	4	4	4	4
	8. SENI BUDAYA	2	2	2	2	2	2
	9. PENJAS & KESEHATAN	2 + 1	2 + 1	2 + 1	2 + 1	2 + 1	2 + 1
	10. TIK	2	2	2	2	2	2
	11. MUATAN LOKAL						
	a. BAHASA JAWA	2	2	2	2	2	2
	b. KET. PENG BAHAN	2	2				
	c. KET. BUSANA			2	2		
	d. KET. BOGA					2	2
B	BIMBINGAN KONSELING	1	1	1	1	1	1
	JUMLAH	38	38	38	38	38	38

Selain 10 mata pelajaran yang diajarkan sebagai pelajaran pokok, terdapat pula sejumlah muatan lokal dan pengembangan diri yang berbentuk kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Untuk muatan lokal, terdapat sejumlah mata pelajaran yang juga menjadi ciri khas daerah Sidoarjo (Provinsi Jawa Timur), dengan perincian sebagai berikut:

- Bahasa Jawa: wajib bagi semua siswa kelas VII hingga kelas IX. Alokasi waktu 2 jam pelajaran.
  - Keterampilan pengolahan bahan: tidak wajib bagi seluruh siswa dan hanya diajarkan di kelas VII saja, alokasi waktu 2 jam pelajaran.

- Keterampilan Busana: tidak wajib bagi seluruh siswa dan hanya diajarkan di kelas VIII saja, alokasi waktu 2 jam pelajaran.
- Keterampilan Boga: tidak wajib bagi seluruh siswa dan hanya diajarkan di kelas IX saja, alokasi waktu 2 jam pelajaran.

Sementara itu untuk kegiatan pengembangan diri dalam hal ini sekolah SMPN 1 Buduran dilaksanakan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangkan karier peserta didik dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran tatap muka di kelas. Dan juga terdapat beberapa kegiatan ekstra kurikuler antara lain:

- Komputer
- Pramuka
- Palang Merah Remaja (PMR)
- Basket
- Voli
- Karate
- Baca Tulis Al Qur'an
- Cheer Leader
- Tari
- Teater

Setiap kegiatan ekstra kurikuler tersebut pada umumnya dilaksanakan 1 X dalam seminggu dengan jadwal yang ditentukan.<sup>12</sup> Dalam kegiatan pengembangan diri tersebut terdapat pula Baca Tulis Al Qur'an yang dalam pelaksanaannya sangat membantu guru agama Islam, adanya kegiatan tersebut meringankan guru untuk mendidik siswa dalam hal membaca ayat-ayat Al Qur'an terlebih bagi siswa yang tidak atau kurang dapat membaca dengan lancar.<sup>13</sup>

Selain itu dalam proses untuk menjadikan siswa menjadi seseorang yang bisa berbuat dan berguna bagi lingkungan sekitarnya, SMPN 1 Buduran juga memberikan pendidikan kecakapan hidup yang pelaksanaannya secara tidak langsung dengan adanya berbagai macam kegiatan pembiasaan, antara lain:

- Do'a bersama sebelum pembelajaran dengan membaca Yasiin 10 ayat
  - Sholat jum'at bersama
  - Senam bersama hari jum'at minggu ke-3 pada pukul 07.00 – 07.40 WIB
  - Kerja bakti dalam lingkungan sekolah pada hari jum'at minggu ke-5

Berbagai macam program pembiasaan tersebut akan dapat menjadikan siswa sebagai orang yang memiliki kecakapan hidup sosial sehingga siswa tidak menjadi seseorang yang individualism, egois, tidak punya empati melainkan menjadi seseorang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi serta tidak merusak lingkungan sekitar.

<sup>12</sup> Dokumen SMPN 1 Buduran Sidoarjo

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hamidah Kurniana selaku koordinator guru mapel PAI

Adapun tentang kedalaman muatan isi kurikulum, seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyesuaikan dengan yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam permendiknas No.20 Tahun 2006 tentang Standar Isi namun tidak terbatas pada hal itu, untuk mengefektifkan proses pembelajaran para guru juga telah melakukan pemetaan kompetensi yang tertuang dalam silabus tiap mata pelajaran.

## **2. Data Tentang Beban Belajar**

Dalam implementasi beban belajar, sekolah SMPN 1 Buduran menggunakan sistem paket yakni sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan.

Waktu belajar di SMPN 1 Buduran dimulai pada pukul 07.00 hingga pukul 12.10 selama tiga hari, yaitu Senin, Rabu dan Kamis. Sedangkan pada hari Selasa pembelajaran berakhir pada pukul 12.05, dan pada hari jum'at berakhir pada pukul 11.00 yang kemudian dilanjutkan dengan sholat jum'at berjama'ah bagi muslim, dan bagi non muslim melakukan aktivitas pembelajaran. Untuk pada hari sabtu, proses pembelajaran berakhir pada pukul 11.30.

Sesuai dengan struktur kurikulum SMPN 1 Buduran, beban belajar yang dilalui oleh peserta didik memiliki alokasi waktu 40 menit tiap satu jam pembelajaran dan juga 38 jam pembelajaran dalam 1 minggu. Sementara itu,

distribusi alokasi waktu yang ada, khususnya pada mapel PAI, sebagian juga digunakan untuk melakukan kegiatan penugasan terstruktur. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi tidak hanya terpaku kepada pembelajaran di kelas saja.

### **3. Data Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Dalam hal kurikulum yang dipakai saat ini, sekolah SMPN 1 Buduran Sidoarjo berupaya untuk selalu memperbaiki kurikulum dengan memperhatikan berbagai prinsip yang ada dalam prinsip pengembangan dan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

“Untuk kurikulum yang dipakai saat ini ya KTSP itu, dan bahkan selama semester kedua tahun ini kami juga telah memulai untuk menerapkan pendidikan berkarakter yang dituangkan dalam perangkat pembelajaran tiap mata pelajaran”<sup>14</sup>

Kurikulum yang berlaku sejak semester genap ini menjadikan SMPN 1 Buduran memiliki satu arah pengembangan baru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karakter-karakter yang berusaha dicapai oleh SMPN 1 Buduran antara lain; (a) religius, (b) jujur, (c) disiplin, (d) kreatif, (e) demokratis, (f) gemar membaca, (g) peduli lingkungan, dan (h) tanggung jawab.

Sementara itu untuk mengakomodir segala macam perbedaan yang ada dalam diri tiap siswa serta mengetahui dan memahami ciri khas dari daerah sidoarjo yang kemudian direlevansikan dengan dunia global, maka para

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Indah, S.Pd., M.Pd. selaku Wakasek Bidang Akademik

pelaksana kurikulum mengembangkan KTSP supaya sesuai dengan semua hal diatas. Pengembangan kurikulum tersebut dapat diketahui dengan melihat berbagai kegiatan yang ada dalam sekolah ini baik kegiatan yang bersifat intrakurikuler yang menjadi bagian dalam struktur kurikulum, juga kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler sebagaimana disebutkan dalam sub bab data tentang struktur kurikulum. Dengan adanya muatan lokal berupa keterampilan-keterampilan, misalnya keterampilan pengolahan bahan atau keterampilan boga dan busana menunjukkan bahwa sekolah ini dalam mengembangkan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum melihat dari aspek relevansi dengan kebutuhan kehidupan atau tuntutan dunia kerja yang mana juga sesuai dengan kepentingan masyarakat sekitar Sidoarjo khususnya di daerah Buduran yang sebagian besar adalah home industri. Selain itu berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler seperti cheer leader, komputer, pramuka, PMR dan lainnya juga menunjukkan bahwa kurikulum yang ada disekolah ini sangat memperhatikan perbedaan karakteristik siswa yang berimplikasi kepada berbedanya minat antar siswa satu dengan siswa lainnya.

#### **4. Data Tentang Kalender Pendidikan**

Berkenaan dengan kalender pendidikan yang ada di sekolah ini, tahun ajaran baru dimulai pada bulan juli dan berakhir pada bulan juni tahun berikutnya. Namun dalam penetapannya sekolah ini mengacu kepada kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang dalam hal ini departemen pendidikan nasional, yang kemudian disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan

yang ada di sekolah ini yang pada akhirnya muncul kalender pendidikan satuan pendidikan.

Dalam kalender pendidikan sekolah ini dicantumkan berbagai macam kegiatan seperti masa orientasi siswa (MOS), pelaksanaan tes kemampuan dasar bagi kelas VII dan juga kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar misalnya diadakannya pertemuan wali murid.

## **BAB IV**

# **PEMBAHASAN**

## A. Kondisi Obyektif SMPN 1 Buduran Sidoarjo

## **1. Identitas SMPN 1 Buduran Sidoarjo**

Nomor Statistik Sekolah ( NSS ) : 201050202113

Nomor Pokok Sekolah Nasional ( NIPN ) : 20501782

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Buduran

Alamat : Jln. Pulau Bawean 425

Buduran Sidoarjo Jatim

Jarak sekolah sejenis : 5 km

Sekolah dibuka tahun : 1983

Status Sekolah : Negeri

## Klasifikasi Sekolah : SSN

Kategori Sekolah : Biasa

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

SK terakhir Status Sekolah : No. 04

Tanggal SK : 11/07/1983

Keterangan SK : Sekolah Ba

Akreditasi Sekolah : A

No. SK Akreditasi Sekolah : No. 117.18.05

Tanggal SK Akreditasi Sekolah : 3 Maret 2006

## **2. Visi dan Misi SMPN 1 Buduran Sidoarjo**

Visi

Berprestasi, Piaawai, Berakhlaq.

Misi

- a. Mengembangkan budaya religi bagi warga sekolah
  - b. Meningkatkan prestasi peserta didik bidang akademis dan non akademis
  - c. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan, dan pembiasaan secara efektif sehingga peserta didik berprestasi secara optimal
  - d. Meningkatkan kompetensi vokasional peserta didik
  - e. Mengembangkan kompetensi peserta didik di bidang teknologi dan sain
  - f. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
  - g. Meningkatkan pengembangan managemen berbasis sekolah
  - h. Meningkatkan budaya berfikir kreatif, kompetitif, dan kolaboratif

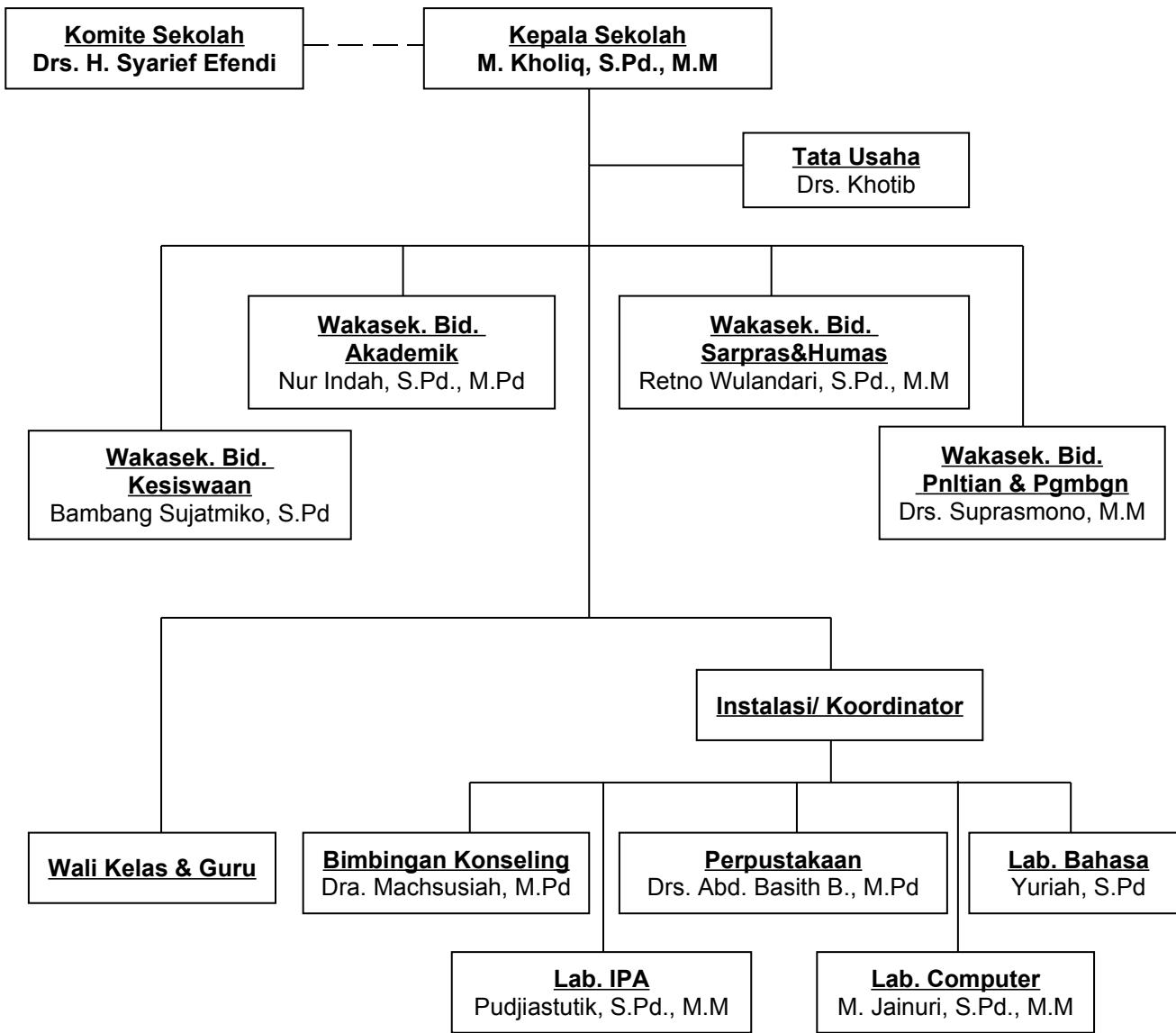
## Tujuan

- a. Semua warga sekolah melaksanakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).
  - b. Semua warga sekolah melaksanakan ibadah secara konsisten
  - c. Sekolah mampu meningkatkan rata-rata nilai kelulusan peserta didik
  - d. Sekolah memiliki tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan sesuai standar nasional
  - e. Sekolah mengembangkan peserta didik di bidang teknologi dan sain.
  - f. Peserta didik memiliki ketrampilan vokasional.
  - g. Sekolah memiliki sistem managemen sesuai standar nasional.
  - h. Semua warga sekolah memiliki budaya berfikir kritis, berkompetisi dan berkolaborasi.

### 3. Struktur Organisasi SMPN 1 Buduran Sidoarjo

Struktur organisasi bertujuan untuk pembagian aktifitas kerja para staf serta menjelaskan bagaimana fungsinya sesuai dengan bidang masing-masing. Struktur organisasi juga menunjukkan hierarki dan struktur otoritas organisasi serta memperlihatkan hubungan pelapornya. Berikut ini merupakan struktur organisasi sekolah SMPN 1 Buduran Sidoarjo:

**Bagan Struktur Organisasi SMPN 1 Buduran**



#### **4. Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 1 Buduran Sidoarjo**

Sebagai salah satu elemen terpenting dalam suatu proses pendidikan supaya dapat berjalan maksimal, keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional adalah sebuah kebutuhan yang tidak bisa dinafikan begitu saja. Oleh karena itu berikut peneliti sajikan data tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat dalam SMPN 1 Buduran Sidoarjo:

**Tabel 4.1: Data Guru dan Karyawan SMPN 1 Buduran 2010/ 2011**

No	Nama	Jenis	Bidang Tugas	Jumlah
1	Mohammad Kholid,S.Pd,M.M.	GT	IPS	8
2	Dra.Machsusiah, M.Pd	GT	Bimb. Konseling	12 kls
3	Dra. Yuniar Wulandari	GT	B. Inggris	24
4	Drs. Syamsul Arif M.Pd	GT	IPA	25
5	Dra. Ratna Tri Purwani	GT	Pend. Jasmani	24
6	Dra Hamidah Kurniana	GT	Pend. Ag. Islam	24
7	Drs. Subagia, M.M	GT	B. Indonesia	24
8	Harminatun, S.Pd	GT	Kewarganegaraan	24
9	Chaiyi, S.Pd,M.M	GT	IPS	24
10	Drs. Suprasmono,M.M	GT	Matematika	15
11	Abdul Gofur, S.Pd., M.Pd.	GT	Pend. Jasmani	24
12	Nurnas Pelupessy, S.Pd	GT	B. Indonesia	24
13	Indiyah Winarti, S.Pd,M.M	GT	IPS	24
14	Budi Irwanto, S.Pd	GT	B. Inggris	24
15	Retno Wulandari, S.Pd,M.M.	GT	IPS	12
16	Ester Novilasti Purdiwati, S.Pd.MM	GT	B. Inggris	24
17	Pudjiastutik, S.Pd,M.M	GT	IPA	25
18	Mochammad Jainuri, S.Pd.M.M	GT	TIK	24
19	Martini, S.Pd. M.Pd	GT	Matematika	25
20	Nur Indah, S.Pd.M,Pd	GT	IPA	15
21	Sri Lestari, S.Pd.	GT	IPA	25
22	Dra. Dwi Puji Utami, S.Pd,M,Pd	GT	Bimb. Konseling	12 kls
23	Hj. Yuriah, S.Pd.	GT	B. Indonesia	24
24	Retno Hindun Bintarti, S.Pd.M.M	GT	B. Indonesia	24
25	Ketut Suhariadji, S.Pd.M.M	GT	Pend. Jasmani	24
26	Bambang Sujatmiko, S.Pd.	GT	Matematika	15
27	Rr Retno Yosiana Hastari S.Pd	GT	Matematika	25

28	Mustikatur Rubaiyah, S.Pd.	GT	Mulok – B. Jawa	24
29	Mohamad Khamzah, AM.Pd.	GT	IPA	25
30	Suliyani, S.Pd.M.M	GT	B. Indonesia	24
31	Djuwita Wati, S.Pd.	GT	- Mulok Ketr. Busana - Mulok Ketr. Boga	24
32	Sri Slamet Sugiarti, S.Pd.	GT	IPS	24
33	Zainul Arifin S.Pd,M.M	GT	Matematika	25
34	Dra Srie Yulia Ekyanti	GT	- Pend. Seni& Budaya - Mulok Ketr. Pengolahan Bahan	32
35	Wiwik Kusumardani, S.Pd.	GT	IPS	24
36	Hartini, S.Pd.M.M	GT	B. Inggris	24
37	Sri Rahayu, S.Pd.M.M	GT	IPA	24
38	Drs. Suparman,M.M	GT	Kewarganegaraan	24
39	Sri Sasi Iriani, S.Pd.	GT	- Pend. Seni& Budaya - Mulok Ketr. Busana	32
40	Alvi Fuadi, S.Pd.	GT	Matematika	25
41	Elvia Wulandari A. S.Pd.	GT	- Pend. Seni& Budaya - Mulok Ketr. Pengolahan Bahan	32
42	Suud Munaharoh, S.Ag.I	GTT	Pend. Agama Islam	10
43	Siti Su'aida, S.Pd.	GT	Mulok B. Jawa	24
44	Juni Agung Prasetyo S.Kom	GT	TIK	24
45	Imam Ghozali, S.PdI	GTT	Pend. Agama Islam	14
46	Khotib, Drs.		Kepala TU	
47	Suji Astutik		TU	
48	Seria Manullang		TU	
49	Ahmad Imron		TU	
50	Wiwik Susiatin		Pet. Perpus	
51	Paidjan		Pesuruh	
52	Sukirman Hadi Prayitno		Pesuruh	
53	Suwarno		Pesuruh	
54	Aksan Tudhonni		Pesuruh	
55	Chasan Bisri		Penjaga	
56	Suparto		Penjaga	

## **5. Kondisi Siswa SMPN 1 Buduran Sidoarjo**

Berikut peneliti paparkan keadaan siswa pada tahun 2010/ 2011

**Tabel 4.2: Rekapitulasi siswa tahun 2010/2011**

KELAS VII				KELAS VIII				KELAS IX				Jumlah Seluruhnya		
Kls	L	P	Jmlh	Kls	L	P	Jmlh	Kls	L	P	Jmlh	L	P	Jmlh
VII A	18	18	36	VIII A	16	20	36	IX A	17	19	36	51	57	108
VII B	16	20	36	VIII B	16	20	36	IX B	15	21	36	47	61	108
VII C	16	20	36	VIII C	16	20	36	IX C	16	20	36	48	60	108
VII D	16	20	36	VIII D	16	18	34	IX D	16	20	36	48	58	106
VII E	14	22	36	VIII E	18	18	36	IX E	15	21	36	47	61	108
VII F	14	22	36	VIII F	16	20	36	IX F	16	20	36	46	62	108
VII G	14	22	36	VIII G	16	20	36	IX G	17	19	36	47	61	108
VII H	14	20	34	VIII H	18	17	35	IX H	11	21	32	43	58	101
Jmlh	122	164	286	Jmlh	114	136	285	Jmlh	123	161	284	377	478	855

## **6. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 1 Buduran Sidoarjo**

Sebagai unsur penunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan, SMPN 1

Buduran Sidoarjo memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana SMPN 1 Buduran 2010/ 2011**

No	Jenis Ruang	Milik sendiri					
		Baik		Rusak ringan		Rusak berat	
		Jml	Luas	Jml	Luas	Jml	Luas
1	Ruang teori / kelas	24	1.456 m <sup>2</sup>				
2	Laboratorium IPA	2	242 m <sup>2</sup>				
3	Laboratorium Bahasa	1	96 m <sup>2</sup>				
4	Laboratorium Komputer	1	96 m <sup>2</sup>				
5	Ruang Perpustakaan	1	107 m <sup>2</sup>				
6	Ruang serba Guna					1	243
7	Ruang UKS	1	20 m <sup>2</sup>				
8	Koperasi / Toko	32					

9	Ruang BK	1	13 m <sup>2</sup>				
10	Ruang kepa sekolah	1	20 m <sup>2</sup>				
11	Ruang guru	1	125 m <sup>2</sup>				
12	Ruang TU	1	40 m <sup>2</sup>				
13	Ruang OSIS	1	8 m <sup>2</sup>				
14	Tempat Ibada / Musholla	1	195 m <sup>2</sup>				
15	Kamar mandi / WC guru	2	6 m <sup>2</sup>				
16	Kamar mandi siswa	16	70 m <sup>2</sup>				
17	Gudang	1	26 m <sup>2</sup>				
18	Ruang Multi Media	1	120 m <sup>2</sup>				

## 7. Kurikulum SMPN 1 Buduran Sidoarjo

Dalam kurikulumnya SMPN 1 Buduran Sidoarjo sebagai sekolah negeri memiliki kurikulum yang mengacu kepada standar nasional. Berikut kurikulum yang terdapat dalam SMPN 1 Buduran Sidoarjo:

**Tabel 4.4 : Struktur Kurikulum SMPN 1 Buduran 2010/ 2011**

KOMPONEN		ALOKASI WAKTU					
		KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX	
		SMT 1	SMT 2	SMT 1	SMT 2	SMT 1	SMT 2
A	MATA PELAJARAN						
	1. PEND. AGAMA	2	2	2	2	2	2
	2. PEND. KEWARGANEGARAAN	2	2	2	2	2	2
	3. BAHASA INDONESIA	4 + 1	4 + 1	4 + 1	4 + 1	4 + 1	4 + 1
	4. BAHASA INGGRIS	4	4	4	4	4	4
	5. MATEMATIKA	4 + 1	4 + 1	4 + 1	4 + 1	4 + 1	4 + 1
	6. IPA	4	4	4	4	4	4
	7. IPS	4	4	4	4	4	4
	8. SENI BUDAYA	2	2	2	2	2	2
	9. PENJAS & KESEHATAN	2 + 1	2 + 1	2 + 1	2 + 1	2 + 1	2 + 1
	10. TIK	2	2	2	2	2	2
	11. MUATAN LOKAL						
	a. BAHASA JAWA	2	2	2	2	2	2
	b. KET. PENG BAHAN	2	2				
	c. KET. BUSANA			2	2		
	d. KET. BOGA					2	2
B	BIMBINGAN KONSELING	1	1	1	1	1	1
	JUMLAH	38	38	38	38	38	38

## B. Analisis Data

Sebagaimana yang telah disajikan pada bab dua tentang metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan berbagai teknik analisis datanya. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dituangkan pada bab I, kepentingan peneliti adalah mengetahui bagaimana implementasi Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Buduran Sidoarjo.

Pada dasarnya penelitian kali ini peneliti ingin mencoba mengetahui apakah pendidikan agama Islam sebagai salah satu kelompok mata pelajaran yang dapat dikatakan independen atau berdiri sendiri dapat mewarnai kurikulum yang terdapat di suatu lembaga pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan yang bersifat negeri seperti yang menjadi obyek pada penelitian kali ini.

Dan dalam analisis data peneliti memakai acuan dari instrumen akreditasi yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BANSM) yang berlaku secara nasional pada komponen standar isi. Item-item tersebut sebanyak 17 (tujuh belas) item, yang peneliti kategorikan menjadi 4 (empat) komponen sesuai dengan muatan standar isi.

Dari 17 (tujuh belas) item atau butir tersebut untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan instrumen akreditasi terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan, dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.5: rancangan analisis komponen standar isi**

No	Komponen	Banyak item	$\Sigma$ bobot item	Skor maks.item
1	Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum	9	23	92
2	Beban Belajar	2	6	24
3	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	5	14	56
4	Kalender Pendidikan	1	2	8
Jumlah		17	45	180

- Bobot komponen untuk standar isi adalah 13 (tiga belas).
  - Jumlah item sebanyak 17 (tujuh belas) dengan opsi 5 pilihan dan bobot skor masing-masing ( $A=4$ ,  $B=3$ ,  $C=2$ ,  $D=1$ ,  $E=0$ ). Lebih jelas tentang item dan jawabannya lihat di lampiran.
  - Untuk mendapatkan nilai perolehan standar isi digunakan rumus:

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times \text{Bobot Komponen}$$

Kemudian dikonversi menjadi nilai ratusan dengan rumus:

$$\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Bobot Komponen}} \times 100$$

Berikut peneliti sajikan analisis muatan standar isi:

## **1. Analisis Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum di SMPN 1 Buduran Sidoarjo**

Kerangka dasar ataupun struktur kurikulum merupakan salah satu komponen yang paling strategis dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran. Karena dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum inilah terlihat apa yang menjadi tujuan dari suatu lembaga pendidikan.

Dari hasil selama di lapangan penelitian peneliti melihat bahwa baik guru ataupun pelaksana lembaga telah mengetahui apa yang terdapat dalam Permendiknas No.22. hal ini dapat diketahui dengan adanya dokumen yang memuat permendiknas tersebut yang secara khusus dalam hal kerangka dasar dan struktur kurikulum melihat tabel analisis berikut:

**Tabel 4.6: Hasil Pengamatan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMPN 1 Buduran**

No	Item	Skor	Bobot Item	Skor Perolehan
1	Sekolah/ Madrasah melaksanakan kurikulum berdasarkan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).	3	3	9
2	Sekolah/ Madrasah menyusun silabus mata pelajaran muatan lokal dengan melibatkan pihak: (1) kepala sekolah/ madrasah (2) guru (3) komite sekolah/ madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan (4) dinas pendidikan kabupaten/ kota atau Kandepag (5) instansi terkait di daerah.	4	2	8
3	Sekolah/ Madrasah melaksanakan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.	4	2	8
4	Sekolah/ Madrasah melaksanakan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan layanan konseling.	4	2	8
5	Sekolah/ Madrasah menjabarkan SK dan KD ke dalam indikator-indikator untuk setiap mata pelajaran.	4	3	12
6	Dalam mengembangkan KTSP, guru menyusun silabus sendiri.	4	3	12
7	Sekolah/ Madrasah mengembangkan silabus mata pelajaran dengan menggunakan 7 langkah pengembangan silabus.	4	2	8
8	Sekolah/ Madrasah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran melalui rapat dewan guru.	4	3	12

9	Sekolah/ Madrasah menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan: (1) karakteristik siswa, (2) karakteristik mata pelajaran, dan (3) kondisi sekolah/ madrasah.	4	3	12
<b>Jumlah</b>			23	89

Dalam menerapkan kurikulum terutama yang berkaitan dengan kerangka dasar dan struktur kurikulum, SMPN 1 Buduran Sidoarjo telah melaksanakan dengan baik sebagaimana yang tampak pada tabel di atas. Dari 8 komponen yang seharusnya ada - yakni (1) mata pelajaran, (2) muatan lokal, (3) kegiatan pengembangan diri, (4) pengaturan beban belajar, (5) ketuntasan belajar, (6) kenaikan kelas dan kelulusan, (7) pendidikan kecakapan hidup, dan (8) pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global - antara muatan lokal, pendidikan berbasis lokal, pengembangan diri dan pendidikan kecakapan hidup menjadi komponen yang saling terintegrasi.

Integrasi yang peneliti maksudkan dalam artian bahwa materi atau kegiatan yang berlangsung menjadi satu bagian dengan bagian yang lain atau dengan kata lain mendeskripsikan substansi dari komponen tersebut. *Kegiatan ekstrakurikuler seperti olah raga, seni dan yang lain dimasukkan kepada substansi pendidikan kecakapan hidup*,<sup>1</sup> sebagai contohnya adalah adanya muatan lokal yang berbentuk pengolahan bahan atau keterampilan busana dan boga adalah menunjukkan substansi dari pendidikan kecakapan hidup serta pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Indah, S.Pd, M.Pd

Sementara pendidikan kecakapan hidup merupakan sarana untuk mempersiapkan siswa supaya siap pakai dan mampu bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya dan juga kecakapan-kecakapan untuk mau hidup dan berani menghadapi problematika kehidupan, dengan konotasi memberikan kecakapan vokasional kepada siswa. Dalam konteks pendidikan agama Islam kecakapan hidup dapat dibiasakan dengan melatih kecakapan sosial melalui zakat, infaq, sedekah dan lain-lain sehingga siswa pada akhirnya tidak menjadi seseorang yang *individualism*, egois, atau tanpa empati, serta dengan pendidikan ini juga menunjukkan esensi agama Islam yang rahmatan lil 'alamin yang dapat mewarnai segala aspek kehidupan.

Selain itu, berbagai kegiatan pengembangan diri yang ada juga menunjukkan substansi dari kecakapan hidup dengan cara mencari bakat atau minat siswa yang kemudian diakomodir sedemikian rupa sehingga siswa dapat dan siap melanjutkan ke jenjang yang selanjutnya setelah menyelesaikan studinya.

Sementara dalam kesehariannya, SMPN 1 Buduran juga melaksanakan sholat dhuhur serta sholat jum'at berjama'ah seusai berakhirnya jam sekolah demi mengembangkan jiwa religius siswa untuk senantiasa tidak melupakan ibadah sebagai kebutuhan tiap individu. Yang mana program ini ditetapkan setelah melalui perumusan yang dihadiri segenap perwakilan stakeholder.

Sedangkan pada item atau butir yang kedua berkaitan dengan penyusunan silabus muatan lokal, SMPN 1 Buduran telah melibatkan berbagai pihak yang

disebutkan sebagaimana diatas. Hanya saja dalam prosesnya langsung ditangani oleh dinas pendidikan kabupaten dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten sedangkan sekolah yang bersangkutan mengembangkannya dengan mengadakan MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) dalam menyusun silabus serta RPP tiap mata pelajaran, khususnya pada muatan lokal sekolah menyesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar yang notabene adalah masyarakat *home industry* sehingga munculnya muatan lokal pengolahan bahan serta keterampilan boga atau busana merupakan implikasi dari kondisi tersebut dengan berbagai pengembangan silabus dan RPP-nya.

Pada item atau butir selanjutnya, SMPN 1 Buduran juga telah melaksanakannya dengan baik. Dalam konteks PAI SMPN 1 Buduran menyelenggarakan program BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang sangat membantu dalam pembelajaran PAI. Penetapan program BTQ ini berlandaskan kepada asumsi bahwa sebagian besar siswa masih belum atau kurang pengetahuan tentang BTQ. Sedangkan untuk kesesuaian antara SK dan KD, guru PAI mengadopsi dari lampiran permendiknas ini yang kemudian melakukan pemetaan konpetensi serta menyusun silabus sendiri.

Yang pada akhirnya sebagai wujud dari efektifnya proses pembelajaran ditentukan kriteria ketuntasan minimal yang tidak hanya mengacu kepada hasil kognitif (akademis) siswa saja melainkan juga penilaian non akademis yang meliputi kelakuan, kerajinan serta ketertiban selama dalam menempuh pendidikan.

## **2. Analisis Beban Belajar di SMPN 1 Buduran Sidoarjo**

Komponen yang kedua dalam standar isi adalah beban belajar. Dalam hal ini sekolah SMPN 1 Buduran menerapkan beban belajar sesuai dengan yang ada di permendiknas no.22 ini dengan menyesuaikan kondisi dan lingkungan di sekitar sekolah. Berikut analisis beban belajar:

**Tabel 4.7: Hasil Pengamatan Beban Belajar SMPN 1 Buduran**

No	Item	Skor	Bobot Item	Skor Perolehan
1	Sekolah/ Madrasah menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan beban belajar yang tertuang pada lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006.	4	3	12
2	Guru mata pelajaran memberikan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk mencapai kompetensi yang diberikan kepada siswa maksimal 50% dari alokasi waktu tiap mata pelajaran.	3	3	9
<b>Jumlah</b>			6	21

Dari tabel analisis sebagaimana diatas dapat diketahui bahwa dalam menyusun beban belajar SMPN 1 Buduran telah sesuai dengan beban belajar yang ada di permendiknas no.22, hanya saja pada aspek pemberian tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur kurang berjalan optimal. Kedua kegiatan tersebut kurang mendapatkan perhatian khususnya dalam kegiatan mandiri tidak terstruktur, yang mana prosentase keterlaksanaan dari kedua kegiatan ini mencapai  $\pm 75\%$  untuk semua mata pelajaran.

*“tugas terstruktur atau kegiatan mandiri tidak terstruktur kurang berjalan secara optimal dalam pelaksanaannya, dimana prosentase ketercapaian masih sekitar 75 % namun secara formalitas dokumen*

*majoritas guru mata pelajaran sudah tampak pada perangkat mengajarnya.”<sup>2</sup>*

Hal ini juga yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk penugasan terstruktur mayoritas guru mata pelajaran termasuk guru pendidikan agama Islam telah memberikannya dalam bentuk pekerjaan rumah maupun dengan portofolio. Namun untuk kegiatan mandiri tidak terstruktur tidak semua guru memberikannya, bahkan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya memberikan 1 sampai 2 kali selama satu semester,<sup>3</sup> dengan kata lain tidak mencapai 5 % dari total alokasi waktu yang dimilikinya walaupun hanya di bawah 5 % hal tersebut masih dapat dikatakan terlaksana karena masih sesuai dengan permendiknas.

Adapun yang menjadi penyebab dari kurang optimalnya hal tersebut adalah masih belum terbiasanya siswa mencari dan memperoleh sumber belajar sendiri selain yang ada di lingkungan sekolah, padahal pemberian kegiatan mandiri ini sangat bermanfaat bagi anak didik yang secara tidak langsung mengajarkan tentang berdisiplin, tanggung jawab dan juga demokrasi.<sup>4</sup>

### **3. Analisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Sebagaimana dalam bab terdahulu kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang implementasinya diserahkan kepada

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Indah, S.Pd, M.Pd

<sup>3</sup> Dokumen perangkat pembelajaran PAI

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Suprasmono, M.M

penyelenggara lembaga pendidikan yang bersangkutan akan tetapi harus tetap mengacu berpatokan kepada ketentuan-ketentuan dasar yang dikeluarkan oleh pemerintah yang bersangkutan dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional (yang sekarang disebut Kementerian Pendidikan Nasional). Dan muatan KTSP dalam lampiran Permendiknas No.22 ini antara lain mencakup tentang prinsip pengembangan KTSP serta prinsip pelaksanaan kurikulum. Untuk analisis tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.8: Hasil Pengamatan KTSP SMPN 1 Buduran**

No	Item	Skor	Bobot Item	Skor Perolehan
1	Sekolah/ Madrasah mengembangkan kurikulum dengan menggunakan prinsip pengembangan KTSP.	4	3	12
2	Sekolah/ Madrasah mengembangkan kurikulum bersama-sama pihak terkait berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.	4	3	12
3	Sekolah/ Madrasah melaksanakan kurikulum dalam bentuk pengajaran berdasarkan prinsip pelaksanaan kurikulum.	4	3	12
4	Sekolah/ Madrasah melaksanakan pengembangan kurikulum melalui mekanisme penyusunan KTSP.	3	3	9
5	Pengembangan KTSP telah disahkan oleh Dinas Pendidikan yang bersangkutan atau kanwil Depag/ Kandepag.	4	2	8
<b>Jumlah</b>			14	53

Pada item atau butir pertama berkaitan dengan 7 prinsip pengembangan KTSP, dalam pengembangannya SMPN 1 Buduran telah menyesuaikan dengan muatan yang terdapat dalam panduan kurikulum serta memberikan berbagai macam kegiatan yang mendukung untuk pengembangan potensi

ataupun keinginan peserta didik dan juga tuntutan lingkungan untuk tetap eksis dalam persaingan dunia global yang penuh dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Berbagai macam kegiatan pengembangan diri menunjukkan hal tersebut termasuk adanya ekstra baca tulis qur'an ternyata sangat membantu proses pembelajarannya.

Item yang kedua berkaitan dengan siapa saja yang ikut serta terlibat dalam penyusunannya. Dalam hal ini SMPN 1 Buduran sebagai sekolah yang berstandar nasional telah melibatkan berbagai elemen yang berhubungan dengan proses pendidikannya, mulai dari guru mata pelajaran, konselor yang dalam hal ini BP/BK, serta komite sekolah yang mewakili masyarakat yang pada akhirnya disahkan oleh Diknas Sidoarjo.

Namun dari elemen tokoh agama yang ada di sekitar sekolah belum terlibat secara langsung, sehingga untuk pengembangan KTSP dalam pembelajaran PAI atau kegiatan keagamaan khususnya masih dirumuskan sendiri oleh guru mata pelajaran agama.

Sementara itu, untuk proses atau mekanisme penyusunan KTSP sendiri telah melalui berbagai langkah, akan tetapi dalam proses tersebut tidak dilaksanakan secara bersama-sama dengan tim penyusun melainkan langsung ditangani oleh waka kurikulum, hal ini disebabkan bahwa masa penyusunan kurikulum yang biasanya dilakukan pada menjelang akhir semester sampai pada semester berikutnya setiap guru dan penyelenggara pendidikan sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga untuk melakukan koordinasi

melalui pembentukan tim penyusun terkadang kesulitan dalam prosesnya yang pada akhirnya waka kurikulum bekerja berdasarkan informasi dari tiap guru atau yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum.

Walaupun dengan adanya proses sebagaimana diatas, sekolah SMPN Buduran tetap berusaha untuk memajukan mutu pendidikan yang ada dengan memberikan workshop atau seminar kepada guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk proses review atau revisi yang dilaksanakan menjelang akhir semester dengan mendatangkan narasumber dengan peserta seluruh guru yang ada di sekolah ini.

Selain itu, SMPN 1 Buduran juga mengadakan MGMPs yang dilaksanakan pada setiap hari rabu minggu ke-2 yang bertujuan untuk mengevaluasi tiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, juga untuk sebagai upaya untuk sosialisasi program yang telah dirumuskan serta berguna sebagai sosialisasi atas pemberitahuan atau informasi yang berasal dari Diknas kabupaten baik berkenaan dengan perangkat pembelajaran ataupun program peningkatan mutu.

#### **4. Analisis Kalender Pendidikan**

Pada komponen kalender pendidikan harus menyebutkan tentang awal tahun pembelajaran, minggu efektif, pembelajaran efektif dan juga hari libur supaya dapat diketahui dan terjadi penyesuaian alokasi waktu yang ada. Adapun perincian tentang temuan secara rinci tentang kalender pendidikan dapat dilihat di sub bab terdahulu. Berikut item analisis kalender pendidikan:

**Tabel 4.9: Hasil Pengamatan Kalender Pendidikan SMPN 1 Buduran**

No	Item	Skor	Bobot Item	Skor Perolehan
1	Sekolah/ Madrasah menjadwalkan awal tahun pelajaran, minggu efektif, pembelajaran efektif, dan hari libur pada kalender pendidikan yang dimiliki.	4	2	8
	<b>Jumlah</b>		2	8

Dengan diketahuinya hari efektif pembelajaran dan hari libur akan diketahui berapa jumlah alokasi waktu yang dimiliki oleh satuan mata pelajaran. Berkaitan dengan kalender pendidikan ini SMPN 1 Buduran telah menyebutkan secara rinci dan jelas perihal tersebut. Sebagai pengejawantahan dari nilai pendidikan agama Islam dalam kalender pendidikan sekolah dicantumkan perencanaan untuk memperingati isra' mi'raj serta istighosah yang bertujuan untuk memperkuat kondisi religius siswa dan juga psikologi siswa yang akan menghadapi ujian akhir.

Sementara itu, dengan kalender pendidikan ini guru PAI khususnya dapat merencanakan segala macam proses pembelajaran baik yang berupa teori atau konsep tentang agama islam yang diberikan di dalam kelas maupun pengalaman-pengalaman belajar.

Setelah mengetahui analisis parsial diatas sesuai dengan muatan standar isi, maka untuk mengetahui sejauh mana implementasi Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dapat dilaksanakan sudah saatnya untuk memakai rumus sebagaimana dijelaskan diawal bab.

**Tabel 4.10: Hasil Pengamatan Seluruh Komponen Permendiknas No 22 di SMPN 1 Buduran**

No	Komponen	Banyak item	$\Sigma$ bobot item	$\Sigma$ Skor perolehan
1	Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum	9	23	89
2	Beban Belajar	2	6	21
3	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	5	14	53
4	Kalender Pendidikan	1	2	8
Jumlah		17	45	171

Dengan demikian maka:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Perolehan} &= \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times \text{Bobot Komponen} \\
 &= \frac{171}{180} \times 13 = 12,35
 \end{aligned}$$

Kemudian untuk dikonversi menjadi ratusan dengan menggunakan:

$$\text{Nilai Akhir Standar Isi} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Bobot Komponen}} \times 100$$

$$= \frac{12,35}{13} \times 100 = 95,38$$

Maka, hasil akhir dari nilai standar isi ini adalah 95 (sangat baik) dengan interpretasi nilai sebagai berikut:

**Table 4.11: Daftar Interpretasi Nilai**

No	Skala Skor Nilai	Interpretasi
1	86 – 100	Sangat Baik
2	71 – 85	Baik
3	56 – 70	Cukup Baik
4	40 – 55	Kurang Baik

# **BAB V**

# **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari analisis terhadap Implementasi Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Buduran Sidoarjo diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Implementasi kerangka dasar dan struktur kurikulum telah berlangsung dengan sangat baik. Bawa dalam proses penetapan dan pelaksanakan kurikulum telah sesuai dengan apa yang ada di dalam peraturan dan bahkan telah membuat program pengembangan diri khususnya terdapat pengembangan jiwa religius siswa. Sementara itu lebih diperhatikan pada aspek muatan kurikulum supaya tidak tumpang tindih dalam substansi muatannya.
  2. Beban belajar yang telah diimplementasikan di SMPN 1 Buduran telah sesuai dengan ketetapan yang ada di dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, hanya saja perlu diperhatikan lagi pada aspek pemberian tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk mencapai kompetensi yang dikehendaki.
  3. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMPN 1 Buduran Sidoarjo sudah mencapai pada apa yang diharapkan oleh pemerintah namun dalam prosesnya kurang maksimal, keterlibatan setiap elemen yang

berhubungan dengan sekolah hendaknya lebih ditingkatkan lagi demi kebaikan bersama.

4. Kalender pendidikan yang terdapat di SMPN 1 Buduran Sidoarjo sudah menunjukkan tingkat kejelasan dan kerincian yang dimaksud dalam standar isi sehingga memudahkan para guru untuk merancang proses pembelajaran.

B. Saran

Dalam hal ini peneliti memberikan saran yang antara lain:

1. Lebih memberdayakan segala elemen masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah termasuk peran tokoh agama untuk mendapatkan pengembangan kurikulum seperti yang diinginkan agar seluruh mata pelajaran dan pengalaman yang diperoleh dapat terintegrasi dengan baik.
  2. Kepada para guru untuk lebih memperhatikan lagi proses siswa dalam mencari ilmu dengan memberikan penugasan terstruktur ataupun kegiatan mandiri tidak terstruktur demi membiasakan siswa untuk mencari sumber belajar alternatif sehingga prinsip belajar sepanjang hayat dapat terakomodir.
  3. Koordinasi dengan instansi yang ada di sekitar sekolah yang notabene adalah lingkungan yang dekat dengan pabrik-pabrik atau *home industry* untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga yang siap pakai dengan berbagai macam keterampilan yang dimilikinya. Sehingga substansi kebutuhan daerah tidak hanya menunggu keterlibatan pemerintah daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ahmad Munjin Nasih-Lilik Nur Kholidah, 2009. *Metode dan Teknik Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.

Amnur, Ali Muhdi. 2007. *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.

E. Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.

Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.III. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.

S.Nasution. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

HAR Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mardalis. 2002. *Metodologi Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rosda,

Moleong, Lexy J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia

Narbuko, Cholid. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat: Quantum Teaching.

Pius A Partanto-M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola

Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Naskah Akademik; Kajian Kebijakan Kurikulum SMP*.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Usman; Akbar, Husaini & Purnomo Setiady. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://kakhilman.multiply.com/journal/item/18> diakses pada tanggal 20 Mei 2011

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Sudi Wahono

NIM : D01207162

## Jurusan : Pendidikan Agama Islam

## Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari dapat terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat/ jiplakan, maka saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Juli 2011

## Yang Membuat Pernyataan

**Luluk Sudi Wahono**  
**D01207162**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kota Sidoarjo, Jawa Timur pada tanggal 06 Desember 1986. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sudi dan Ibu Sriati. Jenjang pendidikan dasar ditempuh di SDN Suruh Sukodono dan tamat pada tahun 1999, kemudian melanjutkan ke jenjang menengah ditempuh di MTsN Tambak Beras Jombang tamat pada tahun 2002, dan pendidikan atas ditempuh di MMA Tambak Beras Jombang tamat pada tahun 2007. Ketika masih menjadi pelajar aktif di OSIS dan Kegiatan Diniyah Pondok Pesantren sebagai Pengajar.

Pendidikan berikutnya ditempuh di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

**Nilai - nilai Karakter SMPN 1 Buduran Sidoarjo**

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merayakan hari raya besar keagamaan</li> <li>• Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah</li> </ul>
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya mejadikan sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas temuan barang hilang</li> <li>• Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala</li> <li>• Menyediakan kantin kejujuran</li> <li>• Menyediakan kotak saran dan pengaduan</li> <li>• Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas temuan barang hilang</li> <li>• Tempat pengumuman barang temuan atau hilang</li> <li>• Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala</li> <li>• Larangan menyontek</li> </ul>
3. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki catatan kehadiran</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada warga satuan pendidikan yang disiplin</li> <li>• Memiliki tata tertib satuan pendidikan</li> <li>• Membiasakan warga satuan pendidikan untuk disiplin</li> <li>• Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan hadir tepat waktu</li> <li>• Membiasakan mematuhi peraturan</li> <li>• Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK)</li> <li>• Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan sesuai dengan program</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>pelanggar tata tertib satuan pendidikan</li> <li>Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK)</li> </ul>	studi keahlian (SMK)
4. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasil cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif</li> <li>Pemberian tugas yang menantang munculnya karya baru baik yang autentik maupun yang modifikasi</li> </ul>
5. Demokra-tis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melibatkan warga satuan pendidikan dalam setiap pengambilan keputusan</li> <li>Menciptakan suasana satuan pendidikan yang menerima perbedaan</li> <li>Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat</li> <li>Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka</li> <li>Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat</li> <li>Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif</li> </ul>
6. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Program wajib baca</li> <li>Frekwensi kunjungan perpustakaan</li> <li>Menyediakan fasilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik</li> </ul>

	bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya	dan suasana menyenangkan untuk membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekwensi kunjungan perpustakaan</li> <li>• Saling tukar bacaan</li> <li>• Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi</li> </ul>
7. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan satuan pendidikan</li> <li>• Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan</li> <li>• Menyediakan kamar mandi dan air bersih</li> <li>• Pembiasaan hemat energy</li> <li>• Membuat biopori di area satuan pendidikan</li> <li>• Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik</li> <li>• Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organic dan non organic</li> <li>• Penugasan pembuatan kompos dan sampah organic</li> <li>• Penanganan limbah hasil praktik (SMK)</li> <li>• Menyediakan peralatan kebersihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memelihara lingkungan kelas</li> <li>• Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas</li> <li>• Pembiasaan hemat energy</li> <li>• Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat tendon penyimpanan air</li> <li>• Memprogramkan cinta bersih lingkungan</li> </ul>	
8. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan</li> <li>• Melakukan tugas tanpa disuruh</li> <li>• Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkungan terdekat</li> <li>• Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan tugas piket secara teratur</li> <li>• Peran serta aktif dalam kegiatan satuan pendidikan</li> <li>• Mengajukan usul pemecahan masalah</li> </ul>

Buduran, 06 Januari 2011  
Kepala Sekolah

H. MOHAMMAD KHOLOQ, S.Pd., M.M  
NIP. 19610616 198403 1 010

**DAFTAR NAMA KOORDINATOR MGMP  
SEMESTER I SMP NEGERI 1 BUDURAN  
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011**

NO	MATA PELAJARAN	NAMA KOORDINATOR	KETERANGAN
1	<i>Pend Agama Islam</i>		
2	<i>PKN</i>	<i>Drs. Suparman MM</i>	
3	<i>Bahasa Indonesia</i>	<i>Drs. Abdul Basith Bahur, M.Pd</i>	
4	<i>Bahasa Inggris</i>	<i>Budi Irwanto, S.Pd</i>	
5	<i>Matematika</i>	<i>Drs. Suprasmono MM</i>	
6	<i>IPA Fisika</i>	<i>Pudjiastutik, S.Pd. MM</i>	
	<i>Biologi</i>	<i>Drs. Syamsul Arif, M.Pd</i>	
7	<i>IPS - Geografi</i>	<i>Chaiyi, S.Pd MM</i>	
8	<i>- Ekonomi</i>	<i>Sri Slamet Sugiarti, S.Pd.</i>	
9	<i>- Sejarah</i>	<i>Indiyah Winarti, S.Pd MM</i>	
10	<i>Seni Budaya</i>	<i>Dra Srie Yulia Ekyanti</i>	
11	<i>Penjaskes</i>	<i>Abdul Gofur, S.Pd., M.Pd.</i>	
12	<i>TIK</i>	<i>Mochamad Jainuri, S.Pd,MM</i>	
13	<i>Muatan Lokal</i>		
	<i>a. Bahasa Jawa</i>	<i>Mustikatur Rubaiyah, S.Pd.</i>	
	<i>b. Ketrampilan</i>	<i>Djuwita Wati, S.Pd.</i>	
14	<i>Bimbingan Konseling</i>	<i>Dra. Machsusiah M.Pd</i>	

Buduran, 12 Juli 2010  
Kepala SMP Negeri 1 Buduran

**MOHAMMAD KHOIQUZ S.Pd.M.M**  
NIP. 19610616 198403 1 010

**PEMBAGIAN TUGAS GURU  
SEBAGAI PEMBIMBING SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRA KURIKULER  
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011  
SMP NEGERI 1 BUDURAN**

<b>No. Urut</b>	<b>NAMA / NIP</b>	<b>JENIS EXTRA KURIKULER</b>	<b>KELAS</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	<i>Abdul Gofur, S.Pd, M.Pd Nip.19670206 198703 1 005</i>	<i>Bola Basket</i>	<i>IX</i>	
2	<i>Dra. Ratna Tri Purwani Nip.19630627 198803 2 007</i>	<i>Bola Basket</i>	<i>VII</i>	
3	<i>Ketut Suhariadji, S.Pd. M.M Nip.19600403 198112 1 004</i>	<i>Bola Basket</i>	<i>VIII</i>	
4	<i>Bachrul Ulum, S.Pd.</i>	<i>Bola Voly</i>	<i>VII, VIII , IX</i>	
5	<i>John Subianto dkk</i>	<i>Karate</i>	<i>VII, VIII , IX</i>	
6	<i>Dra Dwi Puji Utami S.Pd 19641130 199003 2 006</i>	<i>Tari</i>	<i>VII, VIII , IX</i>	
7	<i>Retno Winarti</i>	<i>PMR</i>	<i>VII, VIII , IX</i>	
8	<i>Wihandini</i>	<i>PMR</i>	<i>VII, VIII , IX</i>	
9	<i>Bambang Sujatmiko, S.Pd. Nip.19661017 198901 1 002</i>	<i>Pramuka</i>	<i>VII, VIII , IX</i>	
10	<i>Dia Ayu</i>	<i>Pramuka</i>	<i>VII, VIII , IX</i>	
11	<i>Anang Tri Wibisono, ST</i>	<i>Komputer</i>	<i>VII</i>	
12	<i>Arif</i>	<i>Cheer leader</i>		

**PEMBAGIAN TUGAS SEBAGAI KOORDINATOR EXTRA KURIKULER  
SEMESTER I SMP NEGERI 1 BUDURAN  
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011**

NO	NAMA	KOORDINATOR
1	<i>Nur Indah, S.Pd M.Pd</i>	baca tulis alquran
2	<i>Retno Wulandari, S.Pd, MM</i>	PMR
3	<i>Budi Irwanto, S.Pd</i>	bola basket
4	<i>Sri Lestari, S.Pd</i>	tari
5	<i>Zainul Arifin, S.Pd,MM</i>	bola volley
6	<i>Drs. Suparman, MM</i>	karate
7	<i>Drs. Suprasmono, MM</i>	komputer

Buduran, 12 Juli 2010  
Kepala SMP Negeri 1 Buduran

**MOHAMMAD KHOLOQ S.Pd.M.M**  
NIP. 19610616 198403 1 010